

KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DAN BUDI PEKERTI SEBAGAI TUGAS KEPROFESIONALAN

David Marthen Pardosi *¹
Dorlan Naibaho²

^{1,2}Institut Agama Kristen Negeri Tarutung
*e-mail: davitmartinajja1908@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penulisan ini adalah untuk memahami betapa pentingnya profesionalisme bagi guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti serta untuk mengetahui strategi yang dapat digunakan oleh guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti untuk meningkatkan profesionalisme mereka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan. Temuan dari penelitian ini adalah bahwa profesionalisme sangat vital bagi guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan kompetensi guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti. Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti dapat meningkatkan profesionalisme mereka dengan cara mengejar pendidikan lanjutan, aktif dalam kegiatan KKG (Kelompok Kerja Guru) atau MGMP (Musyawarah guru mata pelajaran), mengikuti pelatihan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, rajin membaca, serta melalui Peer Observation and Evaluation (pengamatan sejawat dan evaluasi)

Kata kunci: guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti, kompetensi profesionalitas

Abstract

The purpose of this writing is to understand the importance of professionalism for teachers of Christian Religious Education and Ethics and to know methods of improving professionalism for teachers of Christian Religious Education and Ethics. The method used in this study is a literature study. The conclusion of writing this idea is that professionalism is very important for teachers of Christian Religious Education and Ethics to improve student learning outcomes and the competence of Christian Religious Education and Ethics teachers. (2) Teachers of Christian Religious Education and Ethics can improve their professionalism by pursuing further education, being active in KKG (Teacher Working Group) or MGMP (subject teacher deliberation) activities, attending training that can improve the quality of learning, reading a lot, and through peer observation and evaluation.

Keywords: teacher of Christian Religious Education and Ethics, professional competence

PENDAHULUAN

Meningkatkan mutu pendidikan tidak bisa terlepas dari penempatan guru yang profesional. Sebagai contohnya, siswa merasa senang ketika mengikuti proses pembelajaran. Diharapkan agar peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis, mandiri, bertanggung jawab, mudah berkomunikasi dan pintar mencari solusi, jujur, cerdas dan selalu berkepribadian baik. Kualitas peserta didik juga dipengaruhi oleh penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas dan penyelenggaraan Pendidikan yang berkualitas serta peningkatan kompetensi guru yang berkelanjutan. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa kegiatan Pendidikan dan pembelajaran dilakukan secara efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Masyarakat percaya bahwa peran guru sangat penting dalam kesuksesan pembelajaran di sekolah. Guru memiliki peran penting dalam membantu peserta didik secara maksimal dalam meraih cita-cita mereka dan tujuan hidup mereka..

Sebaiknya seorang pendidik memiliki karakter yang kuat dan istimewa pada saat mengajar, dengan sifat sabar, pengertian, percaya diri, dan kemampuan untuk bekerja secara profesional dalam segala situasi. Seorang guru juga perlu memberikan semangat, memotivasi siswa, membimbing, dan mengevaluasi untuk mencapai masa depan yang cerah. Seorang guru yang berkualitas ditandai dengan kemampuannya dalam merencanakan, melaksanakan, mengelola, dan mengevaluasi tugas pendidikan sebagai tugas profesionalnya. Profesi pendidik memiliki keahlian khusus dengan tugas utamanya untuk mendidik, mengajar, dan melatih.

Karakter seorang guru ditandai dengan kemampuan kognitif yang fleksibel dan keterbukaan psikologis yang kompetitif.

METODE

Dalam menghadapi isu-isu penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui studi kepustakaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan kualitas pendidikan tidak bisa terlepas dari penempatan tenaga pendidik (guru) yang profesional. Sebagai hasilnya, murid-murid senang untuk mengikuti pembelajaran. Diharapkan bahwa peserta didik mampu memiliki kemampuan berpikir kritis, mandiri, bertanggung jawab, berkomunikasi, mencari solusi, jujur, cerdas, dan selalu berkepribadian baik. Kualitas siswa juga dipengaruhi oleh proses pendidikan yang berkualitas dan peningkatan kompetensi guru secara kontinu. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa kegiatan pendidikan dan pembelajaran dilakukan secara efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Berdasarkan Pasal 2 ayat (1 dan 2) di Bab II UU Nomor 14 Tahun 2005, guru dianggap sebagai tenaga profesional dalam Pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini dalam jalur pendidikan formal sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Bukti status guru sebagai tenaga profesional adalah memiliki sertifikat pendidik. Peran penting kedudukan guru sebagai profesional dalam peningkatan kualitas pendidikan nasional dianggap sangat penting.

Prinsip profesionalisme yang ada di Pasal 7 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 meliputi a) memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme; b) berkomitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketaqwaan, dan akhlak mulia; c) memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang tugas; d) memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas; e) bertanggung jawab atas tugas profesionalnya; f) mendapatkan penghasilan yang sebanding dengan kinerja; g) memiliki kesempatan untuk terus mengembangkan profesionalisme; h) memiliki perlindungan hukum dan etika dalam menjalankan tugas profesional; i) memiliki organisasi profesi yang berwenang mengatur hal-hal terkait dengan tugas profesional guru.

Sebagai seorang guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti, sangat penting bagi mereka untuk memantau proses pendidikan dan mengajar, menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran aktif, dan mengembangkan materi pelajaran yang berkualitas dan sesuai dengan kegiatan belajar mengajar. Kami mencari Pendidik Agama Kristen yang berkualitas tinggi, memiliki integritas dalam mengatur serta melaksanakan proses pembelajaran, serta dapat memberikan panduan yang baik kepada murid-muridnya agar dapat tumbuh dalam iman, keterampilan, serta dapat memberikan manfaat serta menjadi berkat bagi orang lain.

Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti (PAK dan BP) menjadi salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dengan sarana dan prasarana yang hampir sama dengan mata pelajaran lainnya. Secara esensial, Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti diatur secara sistematis dan teratur untuk sesuai dengan lingkungan belajar. Mencapai tujuan dari pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti, dan adanya perubahan sikap perilaku serta kepribadian di sekolah. Bisa diringkas menjadi mencapai tujuan pengajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti dengan efektif, yang membawa perubahan positif dalam sikap, perilaku, dan kepribadian siswa di lingkungan sekolah. Salah satu faktor yang ikut memengaruhi hal tersebut adalah proses perekrutan tenaga pengajar di lembaga pendidikan formal yang dikelola oleh pemerintah atau masyarakat. Menurut Situmorang (2019), pendidik PAK dan Budi Pekerti di sekolah tidak hanya bertanggung jawab atas tugas utama mereka sebagai pendidik profesional, tetapi juga dalam mengarahkan, menyediakan fasilitas, melatih, memberi penilaian, dan mengevaluasi siswa mereka, baik di tingkat dasar maupun menengah.

Dalam kegiatan pembelajaran, peran dan fungsi guru sangatlah penting dalam membentuk pribadi peserta didik yang terampil, cakap, dan mampu bersaing di dunia usaha

serta memiliki iman. Oleh karena itu, diperlukan tenaga pendidik yang kompeten dan profesional dalam mengajar, melatih, dan mengembangkan karakter serta potensi peserta didik sehingga tercipta masyarakat yang terampil, berkualitas, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Guru yang profesional harus dapat menerapkan sistem pendidikan nasional untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, yaitu peserta didik. Guru yang profesional harus memiliki kualifikasi dan pengalaman pendidikan yang memadai. Guru yang profesional selalu merasakan panggilan dengan sepenuh hati, untuk mengubah generasi penerus bangsa, membuka hati dan memenuhi komitmen mereka. Seorang guru PAK dan BP harus memahami, mengembangkan, dan meningkatkan sikap profesionalisme dalam tugas dan tanggung jawab mereka sebagai pendidik secara konsisten.

Sebagai umumnya dan sebagai pengabdian Injil, gembala, pemimpin, konselor, serta menjadi garam dan terang bagi dunia ini. Ini menegaskan apa yang diungkapkan oleh (Panggabean, 2018) bahwa profesionalisme guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti tidak hanya ada dalam tulisan, tetapi juga memerlukan kompetensi guru Pendidikan Agama Kristen, termasuk kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional. Akhirnya, dapat disimpulkan bahwa keprofesionalan guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti sangat penting untuk meningkatkan kualitas lulusan dan juga untuk meningkatkan kompetensi guru PAK dan BP sesuai dengan tuntutan zaman dan profesi (Dorlan Naibaho, & Widia Aprilia Sinaga, 2023).

Secara prinsip, guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti harus mematuhi persyaratan yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Dalam Pasal 10 dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang kualifikasi pendidik yang meliputi kualifikasi pribadi, pedagogik, profesional, dan sosial. Sirait (2017) menyatakan bahwa selain keempat kompetensi tersebut, ada juga tambahan kompetensi spiritual. Guru-guru yang ahli juga harus memiliki kualifikasi dan pengalaman pendidikan yang memadai. Guru yang profesional selalu merasakan panggilan dengan sepenuh hati, untuk mengubah generasi penerus bangsa, membuka hati dan memenuhi komitmen mereka. Seorang guru PAK dan BP harus memahami, mengembangkan, dan meningkatkan sikap profesionalisme dalam tugas dan tanggung jawab mereka sebagai pendidik secara konsisten.

Sebagai umumnya dan sebagai pengabdian Injil, gembala, pemimpin, konselor, serta menjadi garam dan terang bagi dunia ini. Ini menegaskan apa yang diungkapkan oleh (Panggabean, 2018) bahwa profesionalisme guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti tidak hanya ada dalam tulisan, tetapi juga memerlukan kompetensi guru Pendidikan Agama Kristen, termasuk kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional. Akhirnya, dapat disimpulkan bahwa keprofesionalan guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti sangat penting untuk meningkatkan kualitas lulusan dan juga untuk meningkatkan kompetensi guru PAK dan BP sesuai dengan tuntutan zaman dan profesi.

Secara prinsip, guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti harus mematuhi persyaratan yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Dalam Pasal 10 dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang kualifikasi pendidik yang meliputi kualifikasi pribadi, pedagogik, profesional, dan sosial. Sirait (2017) menyatakan bahwa selain keempat kompetensi tersebut, ada juga tambahan kompetensi spiritual. Menurut Sistem Pendidikan Nasional, seorang guru profesional tidak hanya dinilai dari segi gaji dan tunjangan, tetapi juga harus memenuhi beberapa prinsip seperti yang dijelaskan oleh Nainggolan (dalam Samosir, 2019) seperti berikut:

a) Pelayanan yang dapat diandalkan.

Sebuah layanan dapat dipercaya jika penyedia layanan memiliki kontrol total atas apa yang terjadi dan konsumen yakin bahwa manfaat atau kegunaan menjadi prioritas dalam memberikan layanan.

Layanan tersebut diakui dan dihargai oleh masyarakat dan pemerintah.

Dalam mendidik guru profesional, lembaga pelatihan guru harus terus berusaha meningkatkan kualitas pendidikan dan pelatihan guru. Maka dari itu, penting untuk terus memperluas pelatihan yang cocok agar calon-gurunya dapat bersaing di pasar kerja.

Guru profesional adalah orang yang dianggap mampu dalam kapasitas pribadi. Guru profesional selalu memberikan prioritas pada kepentingan orang lain dan memiliki etos kerja yang tinggi, serta selalu siap untuk memenuhi kebutuhan peserta didiknya. Di samping itu, sebagai pendidik yang profesional, mereka melihat diri mereka sebagai pengawas yang bekerja sesuai dengan pedoman dan peraturan profesional.

Guru PAK dan BP yang ahli harus mengenal dan menjalankan prinsip-prinsip keandalan layanan agar diakui dan dihargai oleh masyarakat dan pemerintah sebagai individu yang terlatih dan patuh dalam menjalankan tugas mereka. Sebagai seorang guru yang profesional, penting untuk memberikan pelayanan yang baik kepada para siswa. Guru-guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti perlu memastikan bahwa mereka memberikan pelayanan yang memuaskan kepada para siswa dengan memahami karakter dan perbedaan individual dari setiap siswa. Sangat penting bagi seorang guru PAK dan BP untuk mengembangkan hal ini, juga untuk mengenali identitas mereka sebagai hamba Kristus. Selain itu, ia juga merasa tertarik untuk memperkenalkan Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat kepada para muridnya. Menurut Homrighausen dan Enklaar (2013:164), guru PAK memiliki tanggung jawab sebagai penafsir, gembala bagi peserta didiknya, pemimpin, dan penginjil.

Menyadari bahwa memunculkan sikap profesionalitas pada guru tidaklah mudah maka diperlukan strategi yang sesuai untuk menciptakan lingkungan yang mendukung peningkatan profesionalisme tenaga pendidik. Di saat ini, kita pasti memerlukan strategi-strategi untuk mendukung perkembangan pendidik ke arah peningkatan profesionalisme mereka.

Menurut Muhson (2004), ada beberapa langkah yang bisa diambil untuk meningkatkan profesionalisme guru. Di awal, penting bagi guru untuk memahami persyaratan standar profesi yang sudah ditetapkan. Kedua, mereka harus memenuhi persyaratan kualifikasi dan kompetensi yang diperlukan. Terlebih lagi, para guru juga harus menjalin hubungan baik dengan sesama guru melalui perkumpulan profesi. Berikutnya, penting untuk meningkatkan etos atau budaya kerja yang mengutamakan kualitas pelayanan kepada anggota. Gunakanlah teknologi informasi dan komunikasi terbaru untuk berinovasi dan meningkatkan kreativitas dalam pengelolaan pembelajaran, agar tidak ketinggalan dalam kemampuan. Diharapkan bahwa kelompok kerja guru/konsultasi guru mata pelajaran dapat meningkatkan produktivitas mereka.

Guru, kepala sekolah, dan pimpinan akan melakukan reformasi pendidikan berdasarkan hasil penataran dan pelatihan, serta meningkatkan keterampilan profesional. Pembinaan bukan hanya berasal dari satu wilayah, tapi juga berasal dari dua wilayah dan melibatkan tingkat menengah. Membagi pengetahuan, wawasan, keterampilan, dan keahlian profesional dengan rekan kerja untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan yang lebih baik dan meningkatkan kualitas pengetahuan, wawasan, keterampilan, dan kemampuan mereka masing-masing. Berinovasi dalam bekerja sama. (3) Ikut serta dalam pelatihan yang meningkatkan kualitas pembelajaran. (3) Menjalani pelatihan untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Manfaat dari mengikuti pelatihan adalah agar pikiran menjadi segar dan membantu peserta untuk mencapai tujuan serta peran utama mereka sebagai guru, yang telah terbukti dapat meningkatkan motivasi guru untuk kembali ke kelas. Partisipasi Guru PAK dan BP dalam pelatihan oleh lembaga yang berkompeten tidak hanya dapat memotivasi mereka dalam mengajar, tetapi juga dapat meningkatkan produktivitas dan memperluas jaringan koneksi. (4) Baca Teratur. Memperbanyak membaca dapat membuka pandangan kehidupan bagi pembaca, meningkatkan pemahaman tata bahasa dan struktur kalimat, serta menggairahkan imajinasi. Oleh karena itu, guru PAK dan BP sebaiknya rutin membaca buku dan materi literasi lainnya. Pengamatan dan Evaluasi oleh Sejawat (Peer Observation and Evaluation). Guru dapat saling mengamati secara kolaboratif untuk meningkatkan profesionalisme. Observasi sesama ini bersifat confidential dan tidak memiliki nilai. Sebagai seorang guru PAK dan BP yang profesional, penting bagi kita untuk melakukan observasi dan evaluasi bersama rekan sejawat agar kita dapat memperoleh wawasan dan teknik baru dalam meningkatkan hasil belajar, memperdalam kerjasama, dan meningkatkan kesadaran diri di antara sesama guru yang terlibat.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa profesionalisme sangat penting bagi guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa dan kompetensi guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti. Dalam proses pendidikan, tingkat profesionalisme guru ternyata sangat berpengaruh dalam meningkatkan minat belajar siswa. Dengan demikian, guru laki-laki dan perempuan memiliki peran penting dalam menentukan masa depan para siswa dan bertanggung jawab dalam memfasilitasi, mengajar, serta membimbing iman dan moral para siswa. Karena guru yang memiliki karakter Kristen dan sikap yang sesuai dengan ajaran Alkitab, dia akan mendidik siswanya dengan penuh kasih sayang dan hati yang terinspirasi oleh kasih Kristus. Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti dapat meningkatkan profesionalitasnya dengan melakukan hal-hal seperti itu.

Melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi, terlibat dalam kegiatan KKG (Kelompok Kerja Guru) atau MGMP (Musyawarah guru mata pelajaran), mengikuti pelatihan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, giat membaca, serta melalui Pengamatan dan Evaluasi oleh rekan sejawat. Sebagai seorang guru PAKBP yang profesional, peranannya tidak hanya mengajar materi pelajaran, tetapi juga harus menjadi pewarta Injil, penggiat iman Kristen, dan pembimbing rohani bagi murid-murid dan masyarakat..

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yesus dan ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah turut serta dalam penelitian ini. Semua kontribusi dan dukungan ini menjadi bagian penting dari keberhasilan penelitian ini. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya atas kerjasama dan dedikasi yang telah diberikan

DAFTAR PUSTAKA

- Dorlan Naibaho, & Widia Aprilia Sinaga. (2023). MEMAKNAI PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN. MERDEKA : Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 1(1), 23-27. <https://jurnalisticomah.org/index.php/merdeka/article/view/431>
- Naibaho Dorlan, "Kode etik dan Profesionalisme Guru PAK," Pena Persada, Banyumas, Jawa Tengah, 2021.
- Homrighausen dan Enklaar. 2005. Pendidikan Agama Kristen. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Minarti, Sri.(2013). Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif- Normatif. Jakarta: Amzah.
- Muhson, A. (2004). Meningkatkan profesionalisme guru: sebuah harapan. Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan, 2(1). <https://doi.org/10.21831/jep.v1i2.665>
- Nainggolan, Jhon. 2011. Pendidikan Berbasis Nilai-nilai Kristiani. Bandung: Bina Media Informasi Agama Kristen. Bandung: Bina Media Informasi
- Panggabean, J. Z. Z. (2018). Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Kristen Pada Sikap Mengimplementasikan Kurikulum. Jurnal Christian Humaniora, 2(2), 99–113.
- Sagala, Syaiful. 2006. Konsep dan makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta
- Samosir, R. (2019a). Guru pendidikan agama kristen yang profesional. Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan, 5(3), 64–86. <https://doi.org/10.36270/pengarah.v2i1.19>
- Samosir, R. (2019b). Guru Pendidikan Agama Kristen Yang Profesional. Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan, 5(3), 64–68.